

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek penelitian untuk menjadi tujuan penelitian dan fokus utama dalam mendapatkan jawaban suatu permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen dimediasi oleh *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan jumlah dewan komisaris independen. Sumber data didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id/id dan *website* perusahaan yang bersangkutan.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah generalisasi atas subjek atau objek dengan memiliki karakteristik tertentu untuk diidentifikasi, diamati, lalu ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Populasi pada

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sejumlah 193.

Sampel merupakan sebagian jumlah atau sifat yang mewakili keseluruhan karakteristik pada populasi (Sugiyono, 2022). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara tidak acak dengan memperoleh kriterianya berdasarkan pertimbangan tertentu agar hasil penelitian dari sampel yang terpilih nantinya dapat diberlakukan untuk populasi. Berikut kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel penelitian:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	193
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	(21)
3.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut tahun 2019-2021	(95)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(40)
Sampel Penelitian		37
Total Sampel (37 emiten x 3 tahun)		111

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 3.1 hasil *purposive sampling*, sampel yang terpilih sesuai kriteria berjumlah 37 emiten, Dengan demikian, total perusahaan untuk sampel penelitian dalam 3 tahun pengamatan yaitu 2019-2021 berjumlah 111 sampel.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode

Metode penelitian adalah rangkaian proses ilmiah secara rasional, empiris, serta sistematis untuk memperoleh data yang memiliki kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2022). Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menitikberatkan pada analisis data berupa angka untuk diuji secara statistik sehingga menggambarkan hubungan antar variabel serta menguji teori dan hipotesis.

3.2.2 Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang digambarkan dengan angka, huruf, suara, maupun berupa simbol-simbol. Pengumpulan data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi, menurut Sugiyono (2022) data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari pengumpul data tetapi melalui orang lain atau dokumen. Sehingga data pada penelitian ini diperoleh dari *website* www.idx.co.id/id dan *website* perusahaan yang bersangkutan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah pilihan peneliti atas segala sesuatu seperti objek, sifat, atau nilai yang memiliki variasi tertentu yang dapat berubah akibat pengaruh variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen.

1. Kebijakan Dividen

a. Definisi konseptual

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan penting oleh manajemen pada perusahaan dalam menentukan apakah sebagian laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan serta investasi di masa depan.

b. Definisi operasional

Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* atau Rasio Pembayaran Dividen sebagai perhitungan atas kebijakan dividen, dengan perhitungannya adalah dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham. Berikut rumusnya:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

:

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang berperan jadi antecedent, prediktor, dan stimulus untuk mempengaruhi

serta menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2022). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

1. Likuiditas

a. Definisi konseptual

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya.

b. Definisi operasional

Penelitian ini menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) sebagai perhitungan atas likuiditas yang membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, berikut rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Pertumbuhan perusahaan

a. Definisi konseptual

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan berkembang melalui pertumbuhan aset ataupun pertumbuhan penjualan. Apabila total aset yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan secara optimal maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga bisa dilihat dari perubahan total penjualan baik

berupa peningkatan atau penurunan yang dialami perusahaan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan atau penurunan penjualan perusahaan setiap tahunnya.

b. Definisi operasional

Penelitian ini menggunakan *Sales Growth* sebagai perhitungan atas pertumbuhan perusahaan dengan perhitungan selisih antara total penjualan tahun berjalan dengan total penjualan tahun sebelumnya, dibagi dengan total penjualan tahun sebelumnya, berikut rumusnya:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total Sales } t - \text{Total Sales } t-1}{\text{Total Sales } t-1}$$

3.3.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel perantara yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta tidak diamati atau diukur karena menjadi hubungan tidak langsung (Sugiyono, 2022).

Variabel mediasi pada penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*.

1. *Good Corporate Governance*

a. Definisi konseptual

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal dan kinerja yang meningkat dengan pengawasan yang baik dan aturan yang ketat. *Good Corporate Governance* diperlukan agar

kepercayaan masyarakat dan dunia internasional terbangun dengan baik.

b. Definisi operasional

Mekanisme *Good Corporate Governance* terbagi jadi dua yaitu internal dan eksternal, perangkat internal merupakan pengendalian perusahaan menggunakan struktur seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Perangkat eksternal meliputi investor, auditor, kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial sebagai pengukuran atas *Good Corporate Governance*, berikut rumusnya:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

3.4 Teknik Analisis

Analisis data adalah proses kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul, dimulai dari mengelompokkan data sesuai variabel, mentabulasi data, menyajikan data, menjawab rumusan masalah dengan perhitungan, dan menguji hipotesis dengan perhitungan jika merumuskan hipotesis. Pada penelitian kuantitatif analisis data menggunakan uji statistik yang terdiri dari

statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2022). Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu *software* SmartPLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak membutuhkan banyak syarat seperti uji normalitas sehingga fungsi utamanya tidak hanya untuk perancangan model, tetapi juga bisa untuk mengkonfirmasi teori (Ghozali, 2021). Adapun menurut Hair et al., (2014) tahapan analisis yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (*outer model/* analisis model pengukuran),
2. Mendapatkan model yang cocok untuk prediksi (*inner model/* analisis model struktural)
3. Pengujian model hubungan antar variabel (*path analysis*),

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan analisis mendasar dalam menggambarkan keadaan data secara umum. Teknik analisis pada penelitian kuantitatif ditentukan berdasarkan pertimbangan dua faktor, yaitu masalah penelitian atau tujuan dan variabel penelitian atau jenis data. Analisis deskriptif menjelaskan ukuran statistik dalam rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum dari setiap variabel penelitian. Ukuran rata-rata menggambarkan ukuran pemusatan data sedangkan ukuran standar deviasi, minimum dan maksimum menjelaskan ukuran penyebaran data.

3.4.2 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana tiap indikator berhubungan dengan variabelnya sehingga bisa dinyatakan layak dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Pada analisis ini menggunakan uji, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui valid atau tidak valid antara hubungan indikator dengan konstruk atau variabel latennya. *Convergent validity* dapat diukur berdasarkan *outer loadings* atau *loading factor* dan *discriminant validity* dapat dievaluasi dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* serta tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loadings* $> 0,70$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,50$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran konsistensi alat ukur. Tingkat reliabilitas dilihat melalui *composite reliability* untuk mengukur bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi yang ditunjukkan dengan nilai yang didapatkan adalah $> 0,6$. Selanjutnya cronbach's alpha untuk memperkuat hasil dari *composite reliability* jika nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.4.3 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural menunjukkan adanya kekuatan antar variabel laten atau konstruk. *Inner model* sama perannya dengan analisis uji asumsi klasik yang menjadi prasyarat analisis untuk mengetahui kelanjutan dari pengujian hipotesis apakah dapat dilakukan penelitian atau tidak. Pada analisis ini menggunakan uji, sebagai berikut:

1. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variance Inflation Factor (VIF) dilakukan untuk mengetahui kolinearitas dengan mendeteksi masalah multikolinearitas yaitu merupakan fenomena ketika dua atau lebih variabel bebas atau variabel eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Kriteria VIF yang baik jika nilai kurang dari 5, maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi disebut baik

2. *R-Squared* (R^2)

R-Squared disebut juga uji koefisien determinasi yang dilakukan untuk mendapatkan hasil kemampuan dari model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai satu pada koefisien, maka variabel bebas mampu menjelaskan seluruh informasi yang diperlukan dalam perhitungan variabel terikat. Adapun ketika mendekati nol, maka kemampuan variabel bebas tersebut sangat terbatas. Jika $0 < R^2 < 1$, maka variabel bebas memberikan informasi

yang dibutuhkan dalam memprediksi perubahan variabel terikat.

Terdapat beberapa kriterianya :

- 1) Nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan model substansial/kuat.
- 2) Nilai R^2 sebesar 0,50 dikategorikan model moderate/sedang.
- 3) Nilai R^2 sebesar 0,25 dikategorikan model lemah/buruk.

3. *Q-Squared*

Q-Squared merupakan pengukuran untuk menunjukkan kelayakan model dari seluruh model penelitian. Selain itu, nilai *Q-Squared* juga menunjukkan nilai prediktif relevansi oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q^2 setara dengan koefisien determinasi total dalam analisis jalur. Hasil *Q-Squared* lebih besar dari 0 (nol), artinya model bisa diprediksi. Rumus menghitung *Q-Squared* yaitu:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2) \dots (1 - Rn^2)$$

Dimana $R1^2$, $R2^2$, Rn^2 merupakan *R-Squared* variabel endogen dalam model. *Q-Squared* memiliki rentang nilai $0 < Q^2 < 1$, jika nilai Q^2 mendekati 1 berarti semakin baik.

3.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau *path analysis* dilakukan untuk menganalisis perbandingan hubungan sebab akibat dan keselarasan matriks korelasi yang melihat pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2022). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda, menurut

Ghozali (2021) untuk menentukan analisis jalur dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan hubungan antar variabel dengan model diagram jalur.
2. Membuat diagram jalur persamaan struktural.
3. Menganalisa persamaan struktural pada analisis regresi dengan memeriksa R^2 guna melihat besaran kontribusi variabel di penelitian dan menghitung uji t serta nilai signifikannya.
4. Menganalisa pengaruh langsung melalui pengaruh variabel terikat terhadap variabel intervening dan variabel terikat terhadap variabel bebas. Selanjutnya untuk pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan mengalikan nilai pengaruh langsung variabel terikat terhadap variabel intervening dengan nilai variabel intervening terhadap variabel bebas.

Metode pada analisis jalur dengan regresi digunakan untuk menguji variabel mediasi melalui *software* SmartPLS. Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung pada penelitian ini dapat terlihat dari koefisien regresi dan probabilitasnya sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung (*direct effect*) likuiditas (X1), pertumbuhan perusahaan (X2) dan *Good Corporate Governance* (Z) terhadap kebijakan dividen (Y).
2. Pengaruh langsung (*direct effect*) arus likuiditas (X1), pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap *Good Corporate Governance* (Z).

3. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) likuiditas (X1), pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap kebijakan dividen (Y) melalui *Good Corporate Governance* (Z).

Adapun persamaan struktural analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta_{GCG \cdot LK} + \beta_{GCG \cdot GRWTH} + e_1$$

$$Y = \beta_{KDEV \cdot LK} + \beta_{KDEV \cdot GRWTH} + \beta_{KDEV \cdot GCG} + e_2$$

Keterangan:

β : Koefisien regresi variabel bebas

LK : Likuiditas

GRWTH : Pertumbuhan perusahaan

GCG : *Good Corporate Governance*

KDEV : Kebijakan dividen

e : Tingkat kesalahan

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiap variabel bebas terhadap variasi variabel terikat (Ghozali, 2021).

1. Uji T (parsial)

Uji T atau uji parsial dilakukan berdasarkan jumlah variabel bebas pada penelitian dan memiliki tujuan untuk menilai apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel

terikat. Selain itu uji parsial digunakan untuk menilai kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti. Pengujian hipotesis pada *software* SmartPLS dapat terlihat dari proses *bootstrapping*. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan satu arah (*one tailed*) yang memiliki batas alpha 5% dengan nilai *T-Statistics* sebesar 1,65. Hipotesis dikatakan signifikan apabila hasil *T-Statistics* $> 1,65$ atau *P-Values* $< 0,05$ dan sebaliknya hipotesis dinyatakan tidak signifikan jika hasil *T-Statistics* < 1.65 atau *P-Values* $> 0,05$.

